

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
21 November 2020, Hal. 421-430  
e-ISSN: 2686-2964

## Optimalisasi artikel ilmiah guru SMA melalui kegiatan *workshop* di Kabupaten Bantul

Moh. Irma Sukarelawan<sup>1</sup>, Liena Sofiana<sup>1</sup>, Suci Musvita Ayu<sup>1</sup>, Sriyanto<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta<sup>1</sup>  
SMAN 2 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>  
Email: [liena.sofiana@ikm.uad.ac.id](mailto:liena.sofiana@ikm.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Sebagai tenaga profesional, setiap guru wajib mempublikasikan artikel ilmiah sebagai persyaratan kenaikan kepangkatan. Namun, sebagian besar guru belum mampu mengubah laporan hasil PTK menjadi sebuah artikel ilmiah yang baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengubah laporan hasil PTK menjadi artikel ilmiah yang berkualitas. Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini adalah guru SMA Bantul dari berbagai bidang studi yang telah memiliki laporan hasil PTK. Metode yang digunakan adalah *workshop*. *Workshop* telah dilaksanakan selama 4 hari di Aula SMAN 2 Bantul. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keberdayaan guru dalam menghasilkan artikel ilmiah berkualitas sesuai dengan jurnal sasaran dan memahami peran *author* dalam *Open Journal System* (OJS). Berbagai temuan mengindikasikan bahwa kegiatan berjalan baik dan lancar.

**Kata kunci:** pelatihan guru, artikel ilmiah, penelitian tindakan kelas, PTK, *workshop*

### ABSTRACT

*As professionals, every teacher is obliged to publish scientific articles as a requirement for a promotion. However, most teachers have not been able to turn the CAR results report into a good scientific article. The purpose of this community service activity is to transform the CAR report into quality scientific articles. Participants who were involved in this service were Bantul high school teachers from various fields of study who already had CAR results reports. The method used is a workshop. The workshop was held for 4 days in the hall of SMAN 2 Bantul. The results obtained are an increase in teacher knowledge and empowerment in producing quality scientific articles according to the target journal and understanding the role of the author in the Open Journal System (OJS). Various findings indicate that activities are running well and smoothly.*

**Keywords:** *teacher training, scientific articles, classroom action research, CAR, workshop*

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen pendidikan yang harus diberdayakan adalah guru atau pendidik (Kristiawan and Rahmat, 2018). Guru merupakan salah satu poros utama dalam pendidikan. Ia menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran (Bhargava and Pathy, 2011). Guru adalah tenaga pendidik yang profesional dimana tugas dan perannya tidak dapat dipisahkan oleh semua orang (Usman, 2012). Hal ini juga sejalan dengan definisi guru dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 (2). Sebagai tenaga profesional, setiap guru tidak terlepas dari jenjang kepangkatan dan golongan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan, setiap guru diwajibkan memenuhi sejumlah persyaratan tertentu. Salah satu persyaratan yang dimaksud adalah membuat artikel ilmiah untuk dipublikasikan, baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional.

Artikel ilmiah adalah salah satu bentuk karya tulis yang disusun untuk diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Salah satu bentuk artikel ilmiah yang banyak dihasilkan oleh guru-guru adalah artikel penelitian. Sesuai dengan namanya, artikel jenis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik sebagai hasil dari penelitian tindakan kelas maupun jenis non tindakan kelas. Hasil analisis situasi yang telah dilakukan menunjukkan banyaknya guru-guru yang telah melaksanakan penelitian dan menyusun laporan hasil penelitiannya. Namun sebagian besar belum dipublikasikan. Sebagian yang lain, ada guru yang telah memformat hasil penelitian dalam bentuk artikel penelitian. Namun, dari segi kaidah penulisan ilmiah, karya para guru ini masih perlu dioptimalkan sehingga layak untuk diterbitkan di jurnal ilmiah.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam pendampingan optimalisasi artikel ilmiah hingga siap submit kepada guru-guru SMAN 2 dan SMA Muhammadiyah di Bantul melalui workshop, pelatihan dan pendampingan.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode workshop dalam penulisan artikel ilmiah kepada guru-guru SMA di Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2020 di aula SMAN 2 Bantul. Materi diberikan dengan metode ceramah, pelatihan secara langsung dan pendampingan sampai dengan submit naskah dalam jurnal.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini pengusung melaksanakan persiapan berupa koordinasi dengan calon mitra dan pihak terkait untuk mendapatkan ijin tempat pelaksanaan kegiatan dan permohonan peserta.

- a. Menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra
- b. Menentukan *objectives*: tujuan dari kegiatan PPM adalah
  - 1) Meningkatkan pengetahuan guru mengenai penulisan artikel ilmiah yang baik.
  - 2) Meningkatkan skill guru dalam menggunakan *reference manager*.
  - 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyesuaikan gaya selingkung suatu jurnal.
  - 4) Meningkatkan pemahaman guru tentang peran *author* dalam *Open Journal System* (OJS).
- c. Menentukan metode: pendekatannya melalui ceramah, praktik secara langsung dalam membuat karya tulis ilmiah hasil penelitian dan pendampingan.
- d. Menentukan aktivitas

Aktivitas kegiatan yang akan dilalui:

- 1) Ceramah, pada sesi ini dilakukan proses pemberian materi kepada sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Praktik, pada sesi ini dilakukan pelatihan untuk meningkatkan skill penulisan kepada sasaran.
- 3) Diskusi: Pada sesi ini, kegiatan dimanfaatkan sebagai wadah untuk menggali pemahaman sasaran dari materi dan praktik yang telah dilakukan.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pemberian materi dan pelatihan penulisan naskah selama 4 hari tatap muka dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Agustus 2020, serta tanggal 5 dan 12 September 2020 bertempat di SMA N 2 Bantul, kemudian selanjutnya pendampingan secara intensif melalui *online* sampai dengan submit naskah pada jurnal yang dituju. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 sehingga terdapat pembatasan peserta, dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang dan dibantu oleh mahasiswa sebanyak 3 orang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

## 3. Pasca Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan untuk mendapatkan saran dan masukan dari kegiatan yang telah dilakukan selama pengabdian. Saran dan masukan ini sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema optimalisasi profesionalisme guru SMA di Kabupaten Bantul. Topik kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah “Optimalisasi Artikel Ilmiah Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bantul”. Pemilihan topik ini sebagai respon terhadap hasil analisis situasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Program pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 2 Bantul pada tanggal 15 dan 22 Agustus 2020, serta tanggal 5 dan 12 September 2020. Peserta kegiatan berasal dari guru-guru SMA berbagai bidang studi yang telah memiliki laporan penelitian PTK.

Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi yang dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan artikel ilmiah. Pendampingan dilakukan per bagian dari artikel. Dimulai dari menyusun judul yang efektif, menyusun abstrak yang baik, pendahuluan yang logis sampai bagaimana menyusun referensi yang memenuhi standar.

Gambar 1.a dan 1.b adalah aktivitas penyampaian materi “Kriteria artikel yang baik” oleh 2 Narasumber. Gambar 2 menggambarkan suasana peserta ketika memperoleh materi. Gambar 3 merupakan proses tanya jawab dan diskusi kegiatan workshop penulisan ilmiah. Gambar 4 merupakan pendampingan penyusunan bagian artikel oleh salah satu narasumber. Berdasarkan observasi menyatakan bahwa kegiatan ini berjalan sangat lancar dan baik, hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta workshop melalui diskusi dan tanya jawab. Diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang karena diskusi dapat menggali informasi dan meningkatkan pemahaman (Saraswati, 2013). Metode diskusi lebih efektif diterapkan dalam pendampingan penyusunan artikel ilmiah bagi guru (Ahmadi, Widihastrini and Widhanarto, 2018).



a



b

Gambar 1. Sesi penyampaian materi oleh 2 Narasumber



Gambar 2. Suasana kegiatan pelatihan saat penyampaian materi



Gambar 3. Tanya jawab pada salah satu sesi diskusi



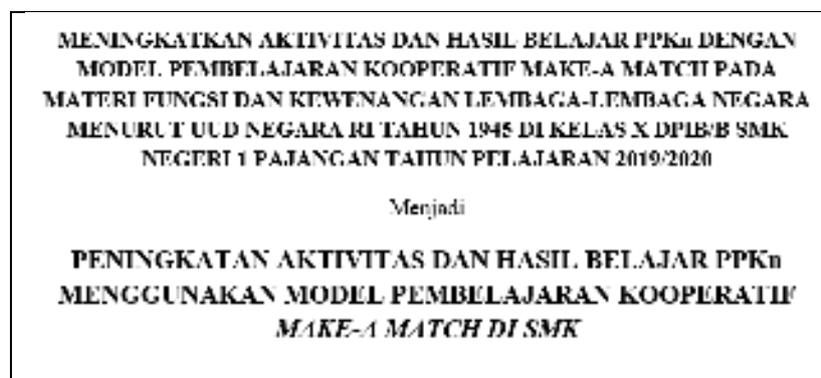
Gambar 4. Pendampingan penyusunan bagian artikel oleh salah satu narasumber

Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan melalui workshop ini, ditemukan bahwa peserta masih merasa kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah, mulai dari mencari literatur, menyusun judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan sampai dengan menyusun referensi yang baik. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan peserta dapat menyusun artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian PTK. Pelatihan dapat meningkatkan motivasi guru serta guru dapat menyusun dan mengemas hasil penelitian PTK dalam artikel ilmiah (Arta, 2018).

Kemampuan guru dalam menyusun artikel ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: penulisan judul, penyusunan abstrak, penyusunan pendahuluan, pemilihan metode, penyampaian hasil dan diskusi serta penyusunan referensi.

#### 1. Keterampilan menyusun Judul.

Judul merupakan bagian pertama dari artikel yang akan dibaca. Gambar 5 menunjukkan contoh judul artikel salah satu peserta yang telah disusun.



Gambar 5. Contoh judul artikel salah satu peserta

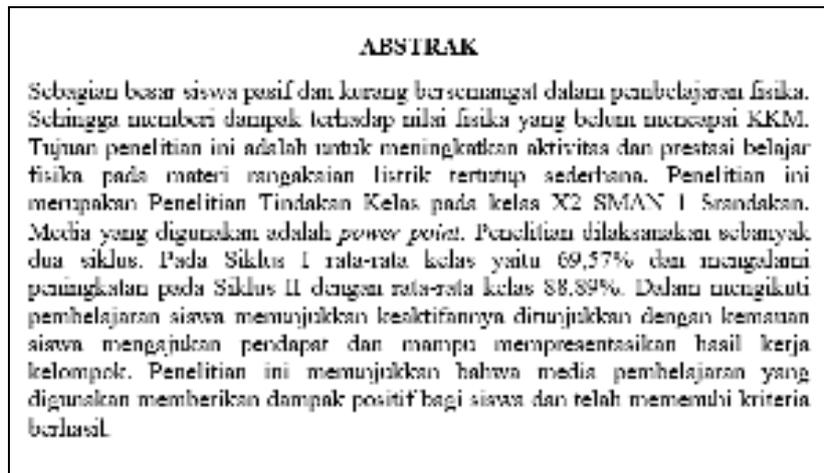
Berdasarkan Gambar 5 tampak bahwa judul menggambarkan penggunaan suatu metode belajar kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di SMK. Pembaca dengan mudah menangkap isi artikel secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa pakar bahwa judul yang baik harus singkat dan informatif (Andersson, Andreasen and Christensen, 2011). Beberapa jurnal mensyaratkan jumlah kata dalam judul tidak lebih dari 15 kata atau panjang judul tidak lebih dari 3 baris untuk ukuran huruf tertentu. Berdasarkan Gambar 5, tampak bahwa judul baru yang disusun lebih ringkas dan informative.

#### 2. Keterampilan menyusun Abstrak.

Abstrak merupakan versi mini dari suatu artikel (Andersson, Andreasen and Christensen, 2011). Gambar 6 menunjukkan contoh salah satu abstrak yang telah disusun oleh salah satu peserta yang berasal dari hasil penelitian PTK.

Abstrak harus mampu menggambarkan isi dari artikel secara ringkas, jelas, akurat dan terstruktur. Berdasarkan Gambar 6, abstrak yang disusun diawali dengan latar belakang singkat dari permasalahan yang ditemukan. Dilanjutkan dengan pemaparan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Kalimat selanjutnya yaitu menceritakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, menjelaskan secara singkat hasil temuan utama yang diperoleh. Terakhir, abstrak pada Gambar 6 ditutup dengan kesimpulan singkat berdasarkan temuan dalam penelitian. Komponen-komponen yang disampaikan dalam abstrak telah memenuhi standar minimal abstrak pada umumnya. Jumlah kata yang digunakan dalam abstrak sebanyak 113 kata. Hal ini menyesuaikan dengan aturan umum dalam menulis abstrak. Kata dalam abstrak umumnya dibatasi dalam jumlah tertentu. Beberapa jurnal membatasi penggunaannya antara 150 – 200 kata.

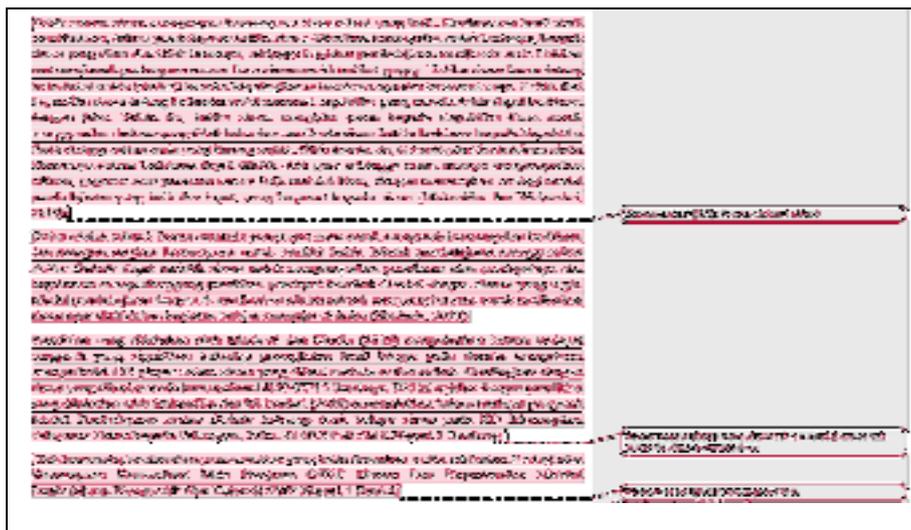
Namun, biasanya jumlah kata dalam abstrak tidak lebih dari 250 kata (Grech, 2018; Sangayado, 2019).



Gambar 6. Contoh abstrak salah satu peserta

3. Keterampilan menyusun Pendahuluan.

Gambar 7 menunjukkan contoh potongan pendahuluan salah satu artikel peserta.

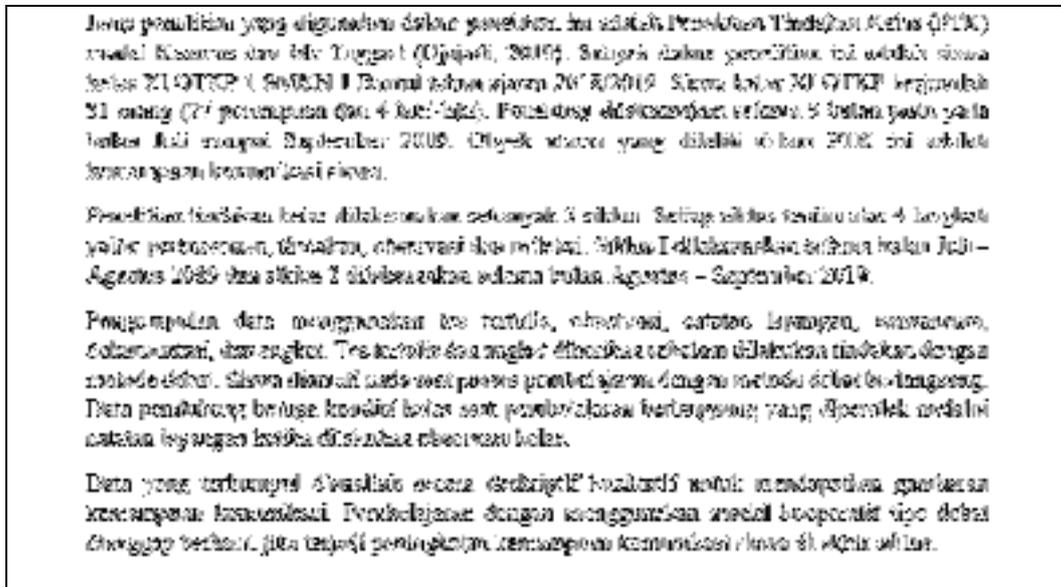


Gambar 7. Potongan pendahuluan salah satu artikel peserta

Berdasarkan Gambar 7, dapat diidentifikasi permasalahan faktual yang ditemukan oleh penulis adalah belum semua siswa mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kemudian dilanjutkan dengan memaparkan potensi metode pembelajaran *debate active* untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya pada paragraf akhir menuliskan tujuan yang akan dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe debat. Isi pendahuluan yang ada telah memenuhi kriteria minimal pendahuluan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa pakar bahwa Pendahuluan merupakan bagian dari artikel untuk menyampaikan masalah apa yang ingin peneliti tangani (Perneger and Hudelson, 2004). Dalam konteks PTK, pendahuluan harus mendeskripsikan masalah penelitian secara jelas pada *setting* tertentu dengan dukungan data faktual (Djajadi, 2019). Peneliti harus mampu meletakkan latar belakang dengan tepat agar pembaca lebih mudah memahami tujuan kajian (Andersson, Andreasen and Christensen, 2011).

#### 4. Keterampilan menyusun Metode.

Metode penelitian merupakan gambaran ringkas bagaimana melakukan penelitian untuk mencapai tujuan. Bagian metode harus memberikan informasi yang cukup rinci kepada pembaca sehingga memungkinkan penelitian lain mereprodusinya (Abdullah, 2018; Perneger and Hudelson, 2004). Gambar 8 menunjukkan contoh metode salah satu artikel peserta.



Gambar 8. Contoh metode salah satu artikel peserta

Berdasarkan Gambar 8, tampak penulis telah menjelaskan model/desain penelitian apa yang diadopsi, siapa subyek penelitian, intervensi yang digunakan, instrument dan prosedur pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan. Isi dari metode sejalan dengan standar isi dari metode (Perneger and Hudelson, 2004).

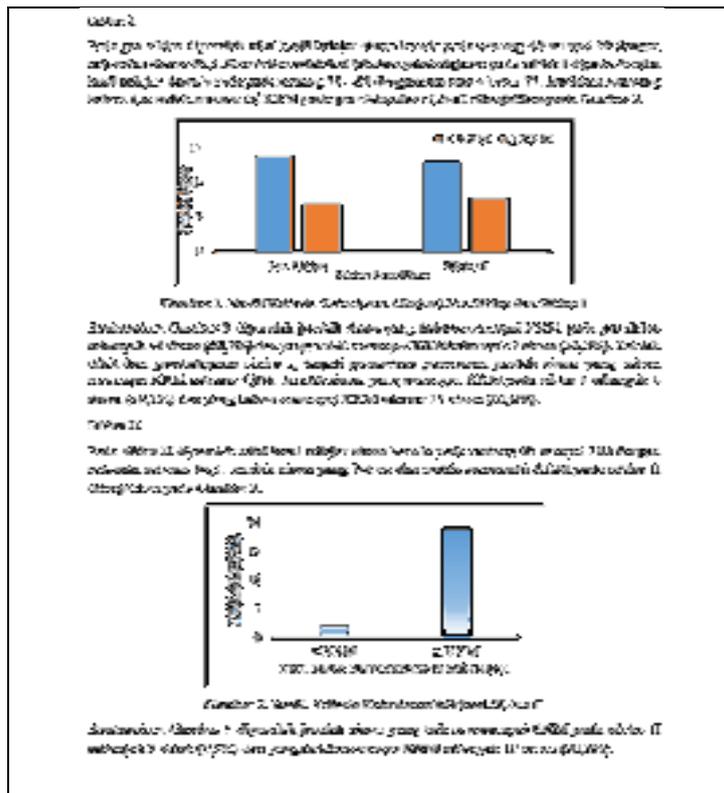
#### 5. Keterampilan menyusun hasil penelitian.

Hasil merupakan temuan-temuan penting dari yang disusun sedemian hingga memberikan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Gambar 9 menunjukkan contoh penulisan hasil salah satu artikel peserta.

Berdasarkan Gambar 9, peserta menampilkan hasil yang diperoleh melalui grafik. Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan siklus pembelajaran yang dilakukan. Nilai-nilai kritis hasil temuan utamanya disajikan secara rinci namun ringkas. Hasil harus disampaikan secara rinci (Perneger and Hudelson, 2004). Hasil penelitian yang disajikan tidak disertakan dengan gagasan mengapa hal tersebut terjadi (Abdullah, 2018; Andersson, Andreasen and Christensen, 2011).

#### 6. Keterampilan menyusun Pembahasan.

Bagian pembahasan atau diskusi adalah bagian tersulit dari artikel karena penulis harus memberikan pendapat yang lengkap untuk meyakinkan kebenaran temuan kepada pembaca (Abdullah, 2018). Penulis dituntut untuk mengkaitkan hasil penelitian dengan konsep/teori yang ada. Selain itu, hasil temuan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta memberikan implikasi terhadap hasil temuan. Gambar 10 merupakan contoh potongan salah satu bagian pembahasan artikel peserta.



Gambar 9. Contoh penulisan hasil salah satu artikel peserta

Berdasarkan Gambar 10, tampak bagian pembahasan tidak mengulangi bagian hasil secara verbatim. Peserta sudah mencoba menjelaskan alasan yang menyebabkan temuan serta mencoba mengkaitkan temuan dengan konsep atau teori yang relevan.

7. Keterampilan menyusun referensi.

Referensi harus digunakan secara bijak (Perneger and Hudelson, 2004). Setiap pendapat atau hasil penelitian terdahulu harus disitasi sebagaimana mestinya. Apa yang dikutip pada bagian badan artikel, harus terdaftar pada bagian referensi. Begitu pula sebaliknya. Hal ini sebagai bentuk penghargaan atas karya seseorang yang memberikan kontribusi terhadap artikel. Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan, ditemukan bahwa peserta masih merasa kesulitan dalam menyusun referensi yang baik. Sumber apa yang dirujuk pada badan artikel terkadang tidak terdaftar pada bagian referensi. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, salah satu sesinya adalah memperkenalkan Mendeley sebagai salah satu aplikasi *reference managing* yang dapat membantu peserta dalam mengelola pustaka yang dikutip/diacu.

Hasil temuan setelah dilakukan pendampingan, peserta merasa terbantu ketika menyusun dan mendaftarkan pustaka acuan yang digunakan. Peserta dengan mudah menyesuaikan format referensi jurnal tujuan. Selain itu, peserta semakin memahami berbagai gaya sitasi yang ada.

8. Peran *author* dalam *Open Journal System* (OJS)

Setelah menuliskan artikel ilmiah, tahap selanjutnya adalah penulis/*author* melakukan korespondensi dengan editor jurnal target. Umumnya, jurnal di Indonesia menggunakan *Open Journal System* (OJS) dalam proses editorial artikel. Oleh karena itu, peserta dibekali pengetahuan peran *author* dalam OJS. Beberapa materi peran *author* yang disampaikan selama pengabdian meliputi: proses pengiriman naskah, proses *review*, proses *copyediting* dan proses *proofreading*.

Siklus I

Perolehan tingkat keaktifan siswa pada siklus I masih belum optimal yaitu hanya sebesar 60%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran belum merata, hanya siswa tertentu saja yang sudah aktif dalam pembelajaran dan siswa yang aktif itu pun sebagian besar merupakan siswa yang sudah aktif sebelum dilakukan tindakan dan juga merupakan siswa dengan tingkat kemampuan akademik tinggi. Siswa yang belum aktif dalam pembelajaran salah satunya disebabkan karena mereka masih merasa takut salah dan malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Kurang optimalnya keaktifan siswa pada siklus I juga disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Siswa yang kurang pandai belum percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan. Siswa tampaknya masih perlu berlatih untuk mengemukakan pendapat dan menumbuhkan sikap percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2004) yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan proses yang panjang. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Ibrahim (2001) bahwa pembelajaran inkuiri memerlukan waktu lebih lama bagi siswa untuk berinteraksi mengenai ide-ide secara langsung kepada siswa lain.

Belum optimalnya peran siswa dalam pembelajaran juga berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada siklus I ini siswa yang tuntas belajar baru mencapai 61,9% dengan nilai rata-rata 75. Siswa yang turut aktif dalam menemukan konsep tentang materi yang dipelajari akan lebih mudah paham dan mengerti dibandingkan dengan siswa yang hanya sekedar melihat dan mengamati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Darsono (2000) bahwa siswa yang belajar dengan melakukan sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang mendalam.

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, sedapat mungkin guru harus mengupayakan agar siswa lebih aktif dan agar mereka berusaha menemukan sendiri suatu konsep yang dipelajari. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa seperti melakukan eksplorasi artikel, kegiatan diskusi maupun pengamatan langsung. Hal ini seperti pendapat Mulyasa (2004) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator merupakan pembimbing proses, orang sumber, orang yang menunjukkan dan mengenalkan kepada peserta didik tentang masalah yang dihadapi.

Meskipun data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, namun hal ini belum sepenuhnya perbaikan pembelajaran pada siklus I berhasil. Sebab batas minimal ketuntasan belajar adalah 75%. Maka peneliti berupaya memperbaiki pembelajaran pokok bahasan AL Qori'ah (QS : 101).

Gambar 10. Contoh potongan salah satu bagian pembahasan artikel peserta

Hasil kegiatan *workshop* ini dirasakan sangat bermanfaat dan membantu para peserta. Sebanyak 5 dari 8 orang telah berhasil mengirimkan naskah ke jurnal target masing-masing. Sebanyak 3 orang peserta tidak mengirimkan naskah dengan alasan belum dipakai sebagai syarat kenaikan pangkat. Namun demikian, berdasarkan angket yang dibagikan, beberapa peserta menyarankan agar durasi setiap sesi kegiatan ditambah. Sehingga peserta bisa lebih leluasa dalam mempraktikkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat dinyatakan setiap peserta telah mampu menyusun artikel yang berasal dari laporan PTK sesuai dengan kaidah penulisan artikel yang baik. Peningkatan kualitas artikel yang disusun oleh peserta semakin bertambah melalui penggunaan aplikasi Mendeley sebagai aplikasi pengelola pustaka acuan. Seluruh peserta memahami dan mampu menyesuaikan artikelnya berdasarkan gaya penulisan setiap jurnal target dan dalam memahami peran author dalam OJS serta sebagian besar telah berhasil mengirim naskah untuk diterbitkan di jurnal target.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, SMAN 2 Bantul sebagai mitra, serta guru-guru SMA di Bantul yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

## REFERENCE

- Abdullah, M. (2018). *Tuntunan Penulisan Makalah Untuk Jurnal*. Bandung: FMIPA ITB.
- Ahmadi, F., Widihastrini, F. and Widhanarto, G. P. (2018). IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS*, 22(2), pp. 137–142.
- Andersson, L., Andreasen, J. O. and Christensen, K. F. (2011). Writing an Original Article for Publication in Dental Traumatology. *Dental Traumatology*, 27(5), pp. 328–333.
- Arta, K. S. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial Ke-2*, 2, pp. 146–159.
- Bhargava, A. and Pathy, M. (2011). Perception of Student Teachers about Teaching Competencies. *American International Journal of Contemporary Research*, 1(1), pp. 77–81. Available at: [http://aijcrnet.com/journals/Vol.\\_1\\_No.1\\_July\\_2011/10.pdf](http://aijcrnet.com/journals/Vol._1_No.1_July_2011/10.pdf).
- Djajadi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Grech, V. (2018). WASP (Write a Scientific Paper): Preparing an abstract. *Early Human Development*, 125, pp. 51–52.
- Kristiawan, M. and Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 373–390.
- Perneger, T. V. and Hudelson, P. M. (2004). Writing a Research Article: Advice to Beginners. *International Journal for Quality in Health Care*, 16(3), pp. 191–192.
- Sanganyado, E. (2019). How to Write an Honest but Effective Abstract for Scientific Papers. *Scientific African*, 6, p. e00170.
- Saraswati, R. E. (2013). Guru Sahabat Siswa: Program Kesehatan Reproduksi bagi Guru. *Jurnal Psikologi UGM*, 40(1), pp. 71–80.
- Usman, H. (2012). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.